

**RESPON PETANI TERHADAP PERANAN PENYULUH PERTANIAN
LAPANGAN DI KECAMATAN NGUNUT
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Herry Nur Faisal

ABSTRAK

Peran PPL pada dasarnya sebagai pembimbing dalam usaha tani, sebagai teknisi, sebagai agen penghubung serta sebagai organisator dan dinamisator yang mempengaruhi kelompok-kelompok tani. Adanya respon yang baik dari kelompok tani terhadap peranan PPL akan sangat membantu terjadinya hubungan interpersonal antara keduanya. Sehingga diharapkan proses transfer informasi maupun adopsi inovasi akan berjalan dengan lancar yang pada akhirnya mampu mengubah kesejahteraan petani menjadi lebih baik. Terdapat faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi respon kelompok tani terhadap peranan PPL. Faktor-faktor intern tersebut terdiri dari stereotip, kepandaian menyaring stimulus, konsep diri, kebutuhan dan harapan, emosi diri serta pengalaman masa lalu. Sedangkan faktor-faktor ekstern terdiri dari intensitas, frekuensi, size (ukuran) dan repetition (pengulangan).

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor intern dan ekstern dengan respon petani terhadap peranan PPL ; (2) Untuk menganalisis respon petani terhadap peranan PPL.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern tidak hubungan dengan respon petani, tetapi mempunyai hubungan yang kuat dengan peranan PPL di Kecamatan Ngunut.

Dari hasil analisis yang dilakukan didapat bahwa terdapat hubungan antara respon petani di Kecamatan Ngunut terhadap peranan PPL.

Kata Kunci : *Penyuluh Pertanian, Respon Petani.*

A. PENDAHULUAN

Secara historis, sector pertanian memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber pertumbuhan, lapangan kerja, pendapatan maupun sebagai sumber devisa Negara. Untuk mengetahui fundamental pertanian kita kuat atau tidak minimal ada tiga elemen dasar yaitu petani, lahan dan pertumbuhan produksi pertanian. Harus diakui bahwa keberhasilan dibidang pembangunan pertanian sampai saat ini belum mampu

mengubah kenyataan bahwa posisi petani masih tertinggal dibandingkan mereka yang bergerak dibidang pertanian.

Pertanian sebagai titik sentral dalam pembangunan di pedesaan yang bertujuan untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai jika pertaniannya masih konvensional. Artinya petani belum menggunakan prinsip-prinsip pertanian modern, disebabkan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu perlu diupayakan peningkatan kemampuan petani melalui berbagai pendekatan seperti bimbingan penyuluhan atau pendidikan dan latihan sehingga petani mau dan mampu merubah cara usaha taninya dan cara-cara tradisional/subsistem ke cara-cara yang lebih baik atau modern.

Kemajuan teknologi khususnya dibidang pertanian saat ini telah banyak menyumbangkan peranannya bagi kemajuan dalam dunia pertanian. Namun kemajuan teknologi tersebut masih belum dinikmati oleh petani secara menyeluruh. Hal ini terjadi karena adanya beberapa kendala, antara lain tingkat pengetahuan petani yang masih relatif rendah serta terbatasnya sumber daya yang dimiliki seperti tanah, modal dan sebagainya sehingga masih terdapat kesenjangan antara sumber informasi dan teknologi (misalnya: Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian) dengan sasaran teknologi (petani). Dalam mengatasi kesenjangan tersebut diperlukan upaya untuk menjembatani antara keduanya agar transfer teknologi berjalan dengan lancar, misalnya adanya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Keberadaan Penyuluh Pertanian Lapangan pada saat ini sesungguhnya menjadi ujung tombak bagi pembangunan, khususnya pembangunan pertanian. Akan tetapi dengan adanya Otonomi Daerah (OTODA) sekarang ini menjadikan

fungsi dan peran PPL mengambang, artinya fungsi dan peran PPL tidak jelas. Peran PPL pada dasarnya sebagai pembimbing dalam usaha tani, sebagai teknisi, sebagai penghubung serta sebagai organisator dan dinamisor yang mempengaruhi kelompok tani. Dalam implementasinya penyuluh melakukan pendekatan terhadap kelompok-kelompok tani dengan membedakan kelompok tani menjadi beberapa kelas yaitu kelas pemula, kelas madya, kelas lanjut dan kelas utama. Kelompok tani sebagai suatu kelompok informal yang ada dalam masyarakat tani terdiri dari kumpulan para petani yang saling berinteraksi diharapkan dapat semakin meningkatkan kepemimpinan kelompok. Selain itu adanya kelompok tani juga akan mampu mengarahkan pada suatu peningkatan jiwa kerja sama yang cepat antar petani, sehingga diharapkan proses difusi inovasi teknologi baru juga akan semakin cepat. Dinamis atau tidaknya kelompok tani dipengaruhi oleh peran penyuluh juga dipengaruhi oleh faktor-faktor intern dan ekstern. Faktor-faktor intern adalah faktor-faktor yang ada didalam diri petani yang menyangkut berbagai hal seperti karakteristik mereka, kebutuhan dan harapan mereka, dll. Faktor-faktor intern ini dapat mempengaruhi perilaku mereka dan juga berperan penting dalam proses pengambilan keputusan mereka terhadap hal-hal atau obyek tertentu. Disamping itu juga terdapat berbagai faktor ekstern yang terdapat diluar kelompok tani yaitu hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik dari stimulus. Stimulus disini adalah PPL yang menjadi pendamping dari kelompok tani. Karakteristik stimulus tersebut antara lain : intensitas, frekuensi, size (ukuran) dan repetition (pengulangan). Respon kelompok tani ditunjukkan oleh persepsi dan perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan

ketrampilan dari anggota kelompok tani terhadap peranan PPL. Adanya respon yang positif diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Dalam usaha untuk mengadakan perubahan di masyarakat, maka diperlukan orang yang usahanya mematangkan perubahan dalam masyarakat yang di sebut ” agen pembaharu” atau penggerak perubahan (change agent) secara sukarela atupun bayaran, seperti : pemuka masyarakat, penyuluh pertanian, dll.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang penyuluh memiliki beberapa peran, antara lain :

1. Sebagai pembimbing dalam usaha tani.
2. sebagai organisator dan dinamisator.
3. sebagai teknisi.
4. sebagai agen penghubung (Suhardiono, 1990)

Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian diperlukan suatu media yang sesuai agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, di antaranya melalui kelompok tani. Terjadinya hubungan yang harmonis antara PPL dengan petani dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan pertanian. Peranan PPL yang cukup strategis sebagai ujung tombak pembangunan pertanian akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan apabila mendapat respon dari masyarakat tani. Pengertian respon tersebut mengandung penjelasan bahwa tidak hanya sekedar suatu tanggapan atau reaksi juga disertai oleh adanya kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap suatu hal atau obyek. Respon masyarakat tani dalam hal ini terwakili oleh kelompok-kelompok tani dapat diketahui melalui beberapa proses, yaitu : persepsi, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ada

beberapa faktor intern yang mempengaruhi respon kelompok tani terhadap peranan PPL, yaitu :

1. Stereotip

Yaitu seperangkat keyakinan tentang karakteristik orang dari suatu kelompok yang disamaratakan terhadap semua anggota kelompok itu. Hal ini dikaitkan dengan berbagai tanggapan dari petani terhadap peran PPL sebagai pendamping bagi kelompok tani.

2. Kepandaian Menyaring Stimulus

Dalam proses pengambilan keputusan untuk mengadopsi suatu inovasi baru biasanya diadakan musyawarah yang dilakukan oleh PPL, ketua kelompok tanidan anggotanya. Bahkan ada kalanya PPL tidak ikut menentukan atau bermusyawarah. Ketua kelompok tani masih memiliki peranan yang cukup dominan dalam proses pengambilan keputusan dalam kelompok tani.

3. Konsep Diri

Pada kenyataan dilapang dapat diketahui bahwa kelompok tani kelas yang lebih tinggi memiliki konsep diri yang positif dibandingkan kelas kelompok tani dibawahnya.

4. Kebutuhan dan Harapan

Selama ini materi yang disampaikan oleh PPL berkaitan dengan masalah teknis budidaya, penentuan jenis komoditi yang sesuai dengan kondisi daerah, penentuan jenis saprodi yang sesuai dan masalah Pengendalian Hama Terpadu

(PHT). Sedangkan masalah pasca panen dan pemasaran belum mendapat perhatian. Padahal masalah pemasaran inilah yang saat ini membutuhkan penanganan yang serius.

5. Emosi Diri

Jika saat proses penyuluhan pada saat yang tidak tepat, baik waktu maupun materi maka akan menimbulkan perasaan tidak senang bagi petani. Bahkan jika PPL lebih sering menggali informasi daripada memberikan informasi juga akan mempengaruhi emosi diri yang terbentuk pada diri petani yang akhirnya berpengaruh pada pembentukan persepsi dari petani.

6. Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman masa lalu ini berkaitan dengan penyuluhan pertanian yang dilakukan pada masa lalu, dimana dahulu penyuluhan pertanian lebih bersifat top down dan merupakan upaya pemerintah dalam mensukseskan program-programnya sendiri, seperti proyek-proyek Bimas, Insus, dll.

Selain itu faktor ekstern berupa karakteristik stimulus yang terdiri dari : Intensitas, frekuensi, size (ukuran) dan repetition (pengulangan).

1. Intensitas

Intensitas ini berkaitan dengan perhatian yang diberikan oleh PPL kepada para kelompok tani binaannya.

2. Frekuensi

Frekuensi ini berkaitan dengan banyaknya kunjungan maupun kegiatan yang dilakukan oleh PPL dalam kaitannya dengan pembinaan kelompok tani melalui proses penyuluhan pertanian.

3. Size (Ukuran)

Size ini menyangkut sifat inovasi/ penyuluhan pertanian yang disampaikan oleh PPL menurut ukuran para tani. Ada beberapa inovasi yang disampaikan, yang menurut petani merupakan suatu inovasi baru, seperti PHT yang merupakan pola pengendalian hama terpadu yang mendasarkan pada penggunaan musuh alami dan meminimalkan penggunaan pestisida kimia serta membudayakan penggunaan pestisida organik.

4. Repetition (Pengulangan)

Pengulangan ini berkaitan dengan banyaknya sosialisasi yang dilakukan oleh PPL dalam proses penyuluhan pertanian.

Tahap respon setelah persepsi adalah pembantuan perilaku, dimana perilaku terdiri dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Seiring dengan perkembangan teknologi semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi termasuk informasi pertanian. Informasi pertanian saat ini dapat diakses melalui berbagai media diantaranya media masa, cetak, maupun elektronik seperti internet. Meskipun tidak semua masyarakat tani mampu mendapat informasi secara cepat, setidaknya hal ini juga ikut mempengaruhi arti peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai agen pembaharu dibidang pertanian.

Disamping itu adanya pengalaman petani selama sepuluh tahun yang lalu terhadap berbagai sosialisasi program pemerintah di bidang pertanian serta mulai berjalannya otonomi daerah sekarang ini juga ikut berpengaruh terhadap eksistensi PPL. Namun demikian dengan adanya fakta yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mayoritas penduduk diwilayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung masih relatif rendah sehingga peranan PPL sebagai agen pembaharu masih sangat diperlukan. Sebab tanpa adanya penguasaan terhadap teknologi yang berperan dibidang pertanian, maka pembangunan pertanian akan berjalan sangat lambat. Dampak yang akhirnya harus ditanggung oleh petani kita adalah belum meningkatnya kesejahteraan mereka.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor intern dan ekstern terhadap respon petani.
2. Untuk menganalisis respon petani terhadap peranan PPL.

B. METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, dimana Kecamatan Ngunut memiliki 18 desa. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan antara lain:

- a. Lokasi Kecamatan Ngunut sangat strategis sehingga penyuluh pertanian sangat memiliki arti penting dalam upaya pembangunan pertanian.
- b. Di wilayah tersebut terdapat kelompok-kelompok tani yang memiliki keragaman secara geografis dan pelaksanaan pembinaan oleh penyuluh pertanian tergolong tinggi.

2. Metode Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah PPL, kelompok tani dan petani yang berada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Pengambilan contoh PPL dilakukan dengan sengaja dari semua PPL yang bertugas di Kecamatan Ngunut sebanyak 14 orang, karena dari situ peneliti mendapatkan banyak sekali informasi. Seluruh Kelompok Tani yang berada di Kecamatan Ngunut tersebut yang berjumlah 44 kelompok dijadikan responden.

Metode penentuan responden menggunakan metode *Stratified Random Sampling* artinya populasi di Strata terlebih dahulu berdasarkan kelas kelompok tani (Pemula, Lanjut, madya).

Penentuan jumlah responden menggunakan rumus:

$$n \text{ Responden} = \frac{n_i}{\sum n} \times \sum n \text{ Responden}$$

$n \text{ Responden}$: banyaknya responden tiap kelas kelompok tani

n_i : Banyaknya kelas kelompok

$\sum n$: jumlah seluruh kelompok tani

$\sum n \text{ Responden}$: Jumlah seluruh responden

3. Metode Analisis Data

Sesuai tujuan dari penelitian ini, maka untuk mengetahui bagaimana Respon kelompok tani terhadap Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) akan digunakan analisis dengan cross table. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan respon kelompok tani terhadap peranan PPL yang diperoleh di lapang.

Sedangkan untuk menganalisis hipotesis digunakan uji korelasi Rank Spearman dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum d_i^2}{\sum n_i^2}$$

dimana :

r_s : koefisien korelasi rank spearman

d_i^2 : jumlah kuadrat perbedaan – perbedaan antara pasangan-pasangan Rank

N : jumlah pasangan pengamatan

Untuk menentukan tingkat signifikansi, maka digunakan rumus :

$$T = r_s \frac{\sqrt{N-2}}{1-r_s^2}$$

Keterangan :

T : tingkat signifikansi

rs : koefisien korelasi rank Spearman

N : jumlah sampel pengamatan

Perumusan dari hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho : $rs = 0$, berarti :

- a. Tidak ada korelasi antara faktor-faktor intern dan ekstern dengan respon petani terhadap peranan PPI
- b. Tidak ada korelasi antara respon petani terhadap peranan PPL

Pengujian dapat didasarkan pada nilai probabilitas, dimana jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak, dan jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Intern Dan Ekstern Kelompok Tani

a. Faktor-Faktor Intern Kelompok Tani

Dalam diri petani terdapat faktor-faktor intern yang sangat penting artinya dalam menentukan respon kelompok tani terhadap peranan PPL. Berbagai faktor-faktor intern petani tersebut adalah:

(1). Stereotip

Yaitu seperangkat keyakinan tentang karakteristik orang dari suatu kelompok yang disamaratakan terhadap semua anggota kelompok itu. Hal ini dikaitkan dengan berbagai tanggapan dari petani terhadap peran PPL sebagai pendamping bagi kelompok tani. Masing-masing petani memiliki tanggapan sendiri-sendiri tentang PPL sesuai dengan keyakinan mereka. Ada yang menganggap saat ini keberadaan PPL menguntungkan dan telah berperan aktif dan pendamping bagi kelompok tani dalam mengatasi permasalahan usaha tani yang mereka jalankan dan ada yang menganggap tidak menguntungkan.

(2). Kepandaian Menyaring Stimulus

Dalam proses pengambilan keputusan untuk mengadopsi suatu inovasi baru biasanya diadakan musyawarah yang dilakukan oleh PPL, ketua kelompok tanidan anggotanya. Bahkan ada kalanya PPL tidak ikut menentukan atau bermusyawarah. Ketua kelompok tani masih memiliki peranan yang cukup dominan dalam proses pengambilan keputusan dalam kelompok tani.

(3). Konsep Diri

Pada kenyataan dilapang dapat diketahui bahwa kelompok tani kelas yang lebih tinggi memiliki konsep diri yang positif dibandingkan kelas kelompok tani dibawahnya. Konsep diri yang

positif ini dapat ditunjukkan sebagai berikut: pada kelompok tani kelas madya memiliki berbagai ciri-ciri seperti memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya mengatasi masalah.

(4). Kebutuhan dan Harapan

Selama ini materi yang disampaikan oleh PPL berkaitan dengan masalah teknis budidaya, penentuan jenis komoditi yang sesuai dengan kondisi daerah, penentuan jenis saprodi yang sesuai dan masalah Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Sedangkan masalah pasca panen dan pemasaran belum mendapat perhatian. Padahal masalah pemasaran inilah yang saat ini membutuhkan penanganan yang serius. Sehingga diharapkan Penyuluh Pertanian Lapangan juga dapat membantu memecahkan masalah tentang pemasaran hasil pertanian.

(5). Emosi Diri

Jika saat proses penyuluhan pada saat yang tidak tepat, baik waktu maupun materi maka akan menimbulkan perasaan tidak senang bagi petani. Bahkan jika PPL lebih sering menggali informasi daripada memberikan informasi juga akan mempengaruhi emosi diri yang terbentuk pada diri petani yang akhirnya berpengaruh pada pembentukan persepsi dari petani.

(6). Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman masa lalu ini berkaitan dengan penyuluhan pertanian yang dilakukan pada masa lalu, dimana dahulu penyuluhan pertanian lebih bersifat top down dan merupakan upaya pemerintah dalam mensukseskan program-programnya sendiri, seperti proyek-proyek Bimas, Insus, dll. Selain itu pada waktu PPL sendiri seringkali membawa sarana produksi pertanian dari produk tertentu yang ditawarkan kepada petani sambil mengadakan penyuluhan pertanian. Sehingga hal ini menimbulkan kesan pada sebagian anggota kelompok tani bahwa PPL sebagai agen penjual saprodi.

b. Faktor-Faktor Ekstern Kelompok Tani

Ada beberapa faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi respon kelompok tani terhadap peranan PPL, yaitu :

(1). Intensitas

Intensitas ini berkaitan dengan perhatian yang diberikan oleh PPL kepada para kelompok tani binaannya. Di kecamatan Ngunut, kunjungan PPL dilakukan secara rutin berdasarkan jadwal yang telah dibuat masing-masing PPL. Ada jadwal tersendiri yang dimiliki oleh masing-masing kelompok tani dalam mengadakan pertemuan secara rutin, misalnya ada yang setiap tanggal 17 setiap bulan, ada yang setiap tanggal 10 dan 27 tiap bulan serta ada yang

setiap Kamis Pahing. Namun dalam 1 tahun terakhir ini sudah jarang dilakukan pertemuan secara rutin.

(2). Frekuensi

Frekuensi ini berkaitan dengan banyaknya kunjungan maupun kegiatan yang dilakukan oleh PPL dalam kaitannya dengan pembinaan kelompok tani melalui proses penyuluhan pertanian. Frekuensi ini dihitung dalam satu kali musim tanam. Biasa PPL datang mengunjungi kelompok tani saat persiapan tanam, saat pertengahan dan persiapan panen.

(3). Size (Ukuran)

Size ini menyangkut sifat inovasi/ penyuluhan pertanian yang disampaikan oleh PPL menurut ukuran para tani. Ada beberapa inovasi yang disampaikan, menurut petani merupakan suatu inovasi baru, seperti PHT yang merupakan pola pengendalian hama terpadu yang mendasarkan pada penggunaan musuh alami dan meminimalkan penggunaan pestisida kimia serta membudayakan penggunaan pestisida organik.

(4). Repetition (Pengulangan)

Pengulangan ini berkaitan dengan banyaknya sosialisasi yang dilakukan oleh PPL dalam proses penyuluhan pertanian, misalnya dalam materi PHT proses sosialisasinya tidak hanya sekali.

2. Gambaran Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Bagi Kelompok Tani Di Kecamatan Ngunut

Peranan PPL dikecamatan Ngunut berdasarkan prosentase dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu kategori lemah prosentase 10%-30%, kategori sedang 40%-60%, kategori tinggi 70%-90%.

Berbagai peranan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dapat diterangkan sebagai berikut:

a. PPL Sebagai Pembimbing Bagi Kelompok Tani

Peran PPL sebagai pembimbing bagi kelompok tani berkategori tinggi dengan skor 70,9% dari skor yang didapatkan terhadap skor maksimal yang diharapkan. Sebagai pembimbing bagi kelompok tani, PPL harus mengetahui kondisi social ekonomi dari kelompok tani-kelompok tani binaannya. Hal ini sangat penting, artinya untuk menentukan langkah-langkah yang akan dijalankan dalam membantu petani mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. PPL biasanya berperan sebagai penasehat, konsultan maupun pengarah kelompok tani dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan permasalahan usaha tani. Namun pada kenyataannya sekarang ini didaerah penelitian banyak keputusan kelompok tani yang diambil sendiri, perusahaan dana kredit melalui PPL kepada kelompok tani saat ini juga jarang dilakukan.

b. PPL Sebagai Organisator Bagi Kelompok Tani

Peranan PPL sebagai organisator berkategori sedang dengan skor 59,3% dari skor maksimal yang diharapkan. Peranan PPL sebagai organisator dapat dilihat dari kemampuan PPL untuk menumbuhkan kelompok tani. Dalam dua tahun terakhir ini banyak sekali terdapat penambahan kelompok tani baru.

c. PPL Sebagai Dinamisator

Peranan PPL sebagai dinamisator berkategori tinggi dengan skor 80,4% dari skor maksimal yang didapatkan. Hal ini dapat dilihat dari frekuensinya mengikuti latihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta frekuensi kunjungannya ke kelompok tani binaan.

d. PPL Sebagai Teknisi Bagi Kelompok Tani

Peranan PPL sebagai teknisi bagi kelompok tani berkategori sedang dengan skor 61,7% dari skor maksimal yang didapatkan terhadap skor maksimal yang diharapkan. Dalam kenyataannya PPL sering kali berceramah dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian, sedangkan masalah praktek secara teknis, kemampuan PPL masih tergolong kurang.

3. Respon Petani Terhadap Peranan PPL di Kecamatan Ngunut

Respon petani terhadap peranan PPL terdiri dari persepsi, pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Respon petani ini dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu : lemah apabila persentasenya 3,0%-9,9%, kategori sedang

apabila persentasenya 10,0%-16,9% dan kategori tinggi apabila persentasenya 17,0%-23,9%.

Dari hasil kuisioner dengan responden sebanyak 30, maka didapat bahwa respon petani terhadap peranan PPL di Kecamatan Ngunut sangat beragam, ada yang responnya lemah, sedang dan ada juga yang tinggi.

Responden yang mempunyai respon rendah adalah sebanyak 11 responden dengan rincian persentase 3,3% sebanyak 5 orang dan 6,7% sebanyak 6 orang, responden yang mempunyai respon kategori sedang sebanyak 12 responden dengan persentase 10,0% dan kategori tinggi sebanyak 7 responden dengan persentase 23,3%.

4. Hubungan Antara Faktor Intern dan Ekstern Dengan Respon Petani Terhadap Peranan PPL

a. Hubungan Faktor-Faktor Intern Dengan Respon Petani Terhadap Peranan PPL

Faktor-faktor intern yang mempengaruhi respon petani terhadap PPL yaitu stereotip, kepandaian menyaring stimulus, konsep diri, kebutuhan dan harapan, emosi diri, dan pengalaman masa lalu. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat dikatakan bahwa Hubungan faktor-faktor intern dengan respon petani di Kecamatan Ngunut adalah tidak ada hubungan. Hal ini didasarkan dari hasil analisis menggunakan rumus Rank Spearman didapat bahwa hasilnya 0,434. Pada pengujian hipotesis yang didasarkan pada nilai probabilitas maka dapat diartikan bahwa tidak ada korelasi antara faktor-faktor intern dengan respon petani.

b. Hubungan Faktor-Faktor Ekstern Dengan Respon Petani Terhadap Peranan PPL

Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi respon petani terhadap peranan PPL di kecamatan Ngunut adalah intensitas, frekuensi, ukuran 9Size0 dan pengulangan (repetition).

Dari hasil analisis yang dilakukan di dapat bahwa tidak ada korelasi antara faktor-faktor ekstern dengan respon petani. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus Rank Spearman adalah 0,801 yang artinya menerima H_0 dan berarti pula bahwa tidak ada korelasi antara faktor-faktor ekstern dengan respon petani.

c. Hubungan Antara Respon Petani Terhadap Peranan PPL

Berbagai peranan PPL yang dapat mempengaruhi respon petani adalah PPL sebagai pembimbing kelompok tani, PPL sebagai organisator, PPL sebagai organisator, PPL sebagai teknisi bagi kelompok tani.

Dari hasil analisis yang dilakukan didapat hasil 0,021. Pada pengujian hipotesis yang didasarkan pada nilai probabilitas bahwa apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi antara respon petani dengan peranan PPL di Kecamatan Ngunut.

Hubungan keeratan korelasi antara respon petani dengan peranan PPL adalah memiliki keeratan yang kuat karena memiliki koefisien korelasi 0,419.

d. Hubungan Faktor-Faktor Intern dan Ekstern dengan Peranan PPL di Kecamatan Ngunut.

- (1). Hubungan Faktor-faktor Intern Dengan PPL di Kecamatan Ngunut.
Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan rumus Rank Spearman, didapat hasil 0,023, maka dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antara faktor intern dengan peranan PPL di Kecamatan Ngunut.

Hubungan keeratan korelasi antara faktor intern dengan peranan PPL adalah memiliki keeratan yang kuat karena memiliki koefisien korelasi 0,421.

- (2). Hubungan Faktor-faktor Ekstern Dengan PPL di Kecamatan Ngunut.

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan rumus Rank Spearman, didapat hasil 0,018, maka dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antara faktor intern dengan peranan PPL di Kecamatan Ngunut.

Sedangkan hubungan keeratan korelasi faktor ekstern dengan peranan PPL di Kecamatan Ngunut adalah memiliki keeratan yang kuat karena memiliki koefisien korelasi 0,421.

D. KESIMPULAN

36

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut antara lain :

1. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern tidak hubungan dengan respon petani, tetapi mempunyai hubungan yang kuat dengan peranan PPL di Kecamatan Ngunut.
2. Dari hasil analisis yang dilakukan didapat bahwa terdapat hubungan antara respon petani di Kecamatan Ngunut terhadap peranan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

37

Chaplin, CP. 1984. *Kamus Besar Psikologi*. Jakarta : CV Rajawali Press.

- Davidov, L, dkk. 1988. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Faisal, Sanapiah. 2001. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Hamit. 1989. *Diklat Kuliah Metode Penelitian Sosial Fakultas Pertanian*. Malang : Unibraw.
- Kusnadi. 1985. *Penyuluhan Pertanian Teori Dan Penerapannya*. Malang : Unibraw.
- Kartasapoetra. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Panirengu, Stefanus. 1989. *Diklat Kuliah Perilaku Organisasi Fakultas Ilmu Administrasi*. Malang : Unibraw.
- Parmawati, Rita. 1999. *Respon Petani Terhadap Program Pemerintah dalam Pengembangan Usaha Tani Garut. Fakultas Pertanian*. Malang : Unibraw.
- Popham, Baker. 1992. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwadarminto, WJS. 1984. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaludin. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rusdakarya.
- Shadily, Hasan. 1983. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Bina Aksara.
- Suhardiyono. 1990. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Jakarta
- Soedarmanto. 1992. *Dasar-Dasar dan Pengelolaan Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian. Malang : Unibraw.
- A.W , Van den Ban. dan Hawkins H.s. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.

